

**KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN  
PENGOLAHAN TIMBRE INSTRUMEN CELLO  
DARI NARASI KITAB KEJADIAN 1 DALAM ALKITAB**



**SKRIPSI**

**Oleh**

**Raffael Gusti Ardisa  
20102150133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
JURUSAN PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN  
PENGOLAHAN TIMBRE INSTRUMEN CELLO  
DARI NARASI KITAB KEJADIAN 1 DALAM ALKITAB**



**SKRIPSI**

**Oleh  
Raffael Gusti Ardisa  
20102150133**


**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji Fakultas Seni  
Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai Salah  
Satu Syarat untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1 dalam  
Bidang Penciptaan Musik  
Genap 2025/2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN PENGOLAHAN TIMBRE INSTRUMEN CELLO DARI NARASI KITAB KEJADIAN 1 DALAM ALKITAB** diajukan oleh Raffael Gusti Ardisa NIM 20102150133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Keua

  
Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.

NUPTK 4451739640130053

Pembimbing II/ Anggota

  
Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NUPTK 5344755656230153

Cognate/ Anggota

  
Dr. Sn. I.G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.

NUPTK -

Yogyakarta, 18 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Koordinator Program Studi Penciptan Musik

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. T Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

  
Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NUPTK 3439749650131083

NUPTK 8742754655130112

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul "KOMPOSISI MUSIK DENGAN PENGOLAHAN TIMBRE PADA INSTRUMEN CELLO BERDASARKAN KITAB KEJADIAN 1 DALAM ALKITAB" adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya, serta belum pernah dipublikasikan.



Yogyakarta, 5 Mei 2026

Yang membuat pernyataan

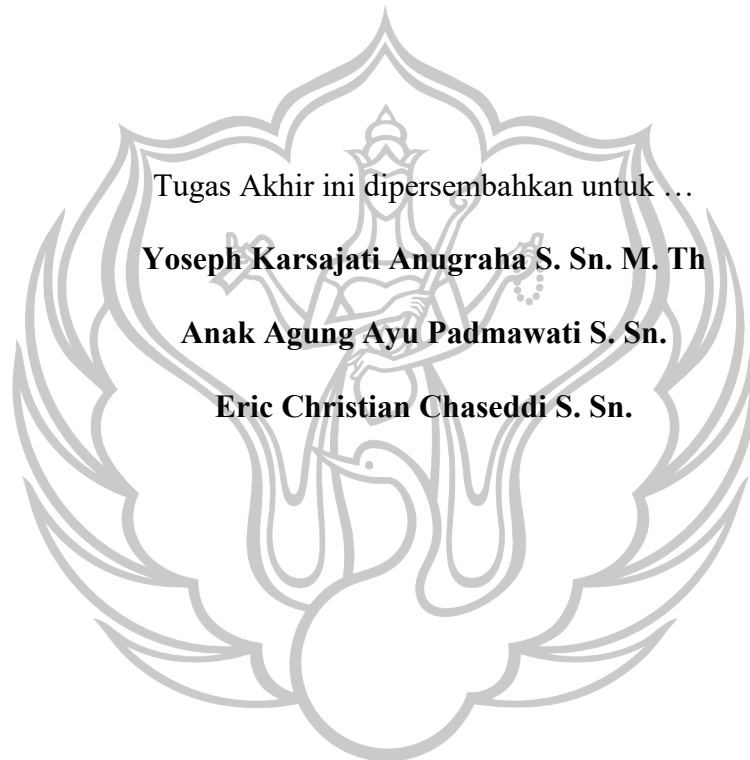


Raffael Gusti Ardisa  
20102150133.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.”

Roma 8 : 28 (TB)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Tugas Akhir berjudul ““PADA MULANYA ” KOMPOSISI MUSIK DENGAN PENGOLAHAN TIMBRE PADA INSTRUMEN CELLO BERDASARKAN KITAB KEJADIAN 1 DALAM ALKITAB”. Tugas Akhir ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tulisan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil, M.Phil. selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Dosen pembimbing II, dan selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik, yang telah membimbing, menolong, memberikan petunjuk, arahan, gagasan, dan mengoreksi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Dr. Royke Bobby Koapaha, M, Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah membimbing, dan mengoreksi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Dr.Sn. I.G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku Dosen penguji ahli yang telah memberikan koreksi, masukan dan saran yang membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi dan karya penulis.
5. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku dosen wali penulis yang sudah membantu penulis melewati perkuliahan dari awal sampai lulus.
6. Yoseph Karsajati Anugraha, S.Sn, M. Th dan Anak Agung Ayu Padmawati, S. Sn, selaku orang tua, Eric Christian Chaseddi S. Sn. selaku saudara terkasih.

7. Muhammad Juan Arief selaku rekan penulis dalam koordinasi dan pelaksanaan orkestra dalam konser tugas akhir, serta seluruh anggota orkestra yang telah berpartisipasi dan mendukung terselenggaranya konser tugas akhir penulis.
8. Rekan-rekan komunitas *Fire community*, Olivia Priscilia Laisina, Yoel Sandly Joko Akerina, Stevania Yoanita Wattimena, Safe Yabesia Kristiyanto, seluruh anggota *Worship Warrior*, anggota ATC, Konsel lewi yang selalu memberikan dukungan doa untuk skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang penulis susun ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari sidang pembaca guna menjadi perbaikan penulis dalam menyusun karya tulis lain di masa mendatang. Semoga tulisan ini bisa menambah wawasan pembaca dan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penciptaan musik.

Yogyakarta, 5 Mei 2026

Raffael Gusti Ardisa

NIM 20102150133

## ABSTRAK

Penelitian penciptaan ini berangkat dari narasi penciptaan bumi dalam Kitab Kejadian pasal 1 yang telah menjadi sumber inspirasi dalam karya musik program. Dalam perkembangan musik kontemporer, timbre tidak lagi hanya berfungsi sebagai warna bunyi, tetapi juga sebagai media representasi suasana dan narasi musikal. Instrumen cello memiliki potensi timbre yang luas melalui berbagai teknik permainan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan transformasi narasi Kitab Kejadian 1 ke dalam karya musik program “Pada Mulanya” serta pemanfaatan timbre cello untuk merepresentasikan suasana penciptaan bumi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka mengenai Kitab Kejadian 1, timbre cello, dan konsep leitmotif yang kemudian dianalisis untuk menentukan representasi suasana narasi dalam karya musik “Pada Mulanya”. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa karya-karya musik yang mengangkat narasi, leitmotif, dan eksplorasi timbre memanfaatkan warna bunyi, teknik permainan, serta pengembangan motif untuk merepresentasikan suasana, karakter, dan peristiwa tertentu secara musikal. Temuan tersebut digunakan sebagai landasan dalam pengembangan leitmotif, pengolahan instrumentasi, harmonisasi, serta eksplorasi timbre cello dalam merepresentasikan narasi penciptaan bumi pada karya “Pada Mulanya”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa narasi Kitab Kejadian 1 dapat ditransformasikan ke dalam bentuk musik program melalui pengolahan leitmotif dan timbre cello sebagai media utama representasi suasana. Berbagai teknik permainan cello menghasilkan karakter bunyi yang berbeda sehingga mampu membangun perkembangan suasana naratif dalam karya “Pada Mulanya” serta memperkuat hubungan antara unsur musikal dan narasi penciptaan bumi.

Kata kunci: Timbre cello, leitmotif, Kitab Kejadian 1.

## **ABSTRACT**

*This creative research departs from the narrative of the creation of the earth in Genesis chapter 1, which has become a source of inspiration for program music compositions. In contemporary music development, timbre no longer functions only as a tone color, but also as a medium for representing atmosphere and musical narrative. The cello instrument has a wide range of timbral possibilities through various playing techniques. This research aims to explore the possibility of transforming the narrative of Genesis 1 into the program music composition “Pada Mulanya” and the use of cello timbre to represent the atmosphere of the creation of the earth.*

*This research uses a qualitative method with data collection techniques through literature studies on Genesis 1, cello timbre, and leitmotif concepts, which are then analyzed to determine the representation of narrative atmosphere in the musical work “Pada Mulanya”. The results of data collection show that musical works involving narrative, leitmotif, and timbre exploration utilize tone color, playing techniques, and motif development to represent certain atmospheres, characters, and events musically. These findings are used as a foundation for the development of leitmotifs, instrumentation, harmonization, and cello timbre exploration in representing the creation narrative of the earth in the work “Pada Mulanya”.*

*This research shows that the narrative of Genesis 1 can be transformed into program music through the development of leitmotifs and cello timbre as the main medium for representing atmosphere. Various cello playing techniques produce different sound characteristics that are able to build the development of the narrative atmosphere in the work “Pada Mulanya” and strengthen the relationship between musical elements and the creation narrative of the earth.*

*Keywords : Cello timbre, leitmotif, Genesis 1.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR NOTASI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penciptaan .....	9
D. Manfaat Penciptaan .....	9
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....	10
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Landasan Penciptaan .....	14
1. Representasi kajian Alkitab Kejadian pasal 1 ke dalam karya musik... 14	
2. Pengolahan leitmotif. ....	17
3. Pengolahan timbre instrument cello .....	19
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	21
A. Metode Penelitian .....	21
B. Hasil Temuan Data .....	23
1. Representasi Alkitab .....	23
2. Leitmotif .....	25
3. Timbre cello .....	27
C. Pemanfaatan Data dalam Penciptaan Karya .....	29
1. Representasi Alkitab. ....	29
2. Leitmotif .....	32
3. Timbre Cello .....	33
BAB IV. ANALISIS .....	36

1. Representasi arasi kitab kejadian 1 dalam bentuk transformasi karya musik. ....	36
2. Pemanfaatan timbre cello dalam karya “Pada Mulanya” dalam merepresentasikan berbagai suasana dalam Narasi Kitab Kejadian 1.....	54
BAB V. PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	65

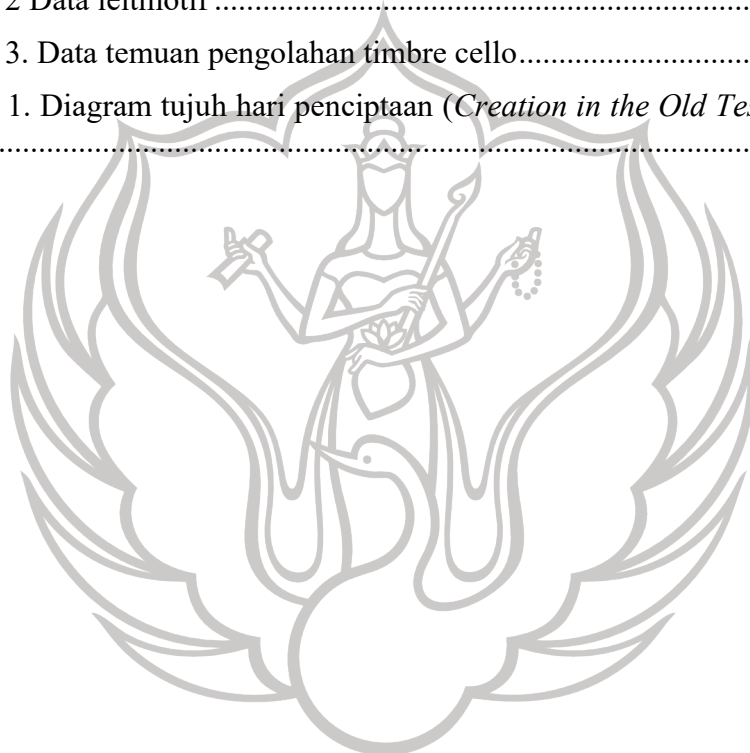


## DAFTAR NOTASI

Notasi 4. 1. Intro “Pada Mulanya” .....	37
Notasi 4. 2. Intro “Pada Mulanya”, cello 4 & 5 .....	38
Notasi 4. 3. Intro “Pada Mulanya” .....	39
Notasi 4. 4. <i>String section</i> pada intro “Pada Mulanya” .....	39
Notasi 4. 5. Leitmotif “Tuhan” .....	40
Notasi 4. 6. Kadensa hari pertama .....	40
Notasi 4. 7. Iringan <i>woodwind</i> pada hari kedua .....	41
Notasi 4. 8. Representasi daratan dan tumbuhan .....	42
Notasi 4. 9. Motif hembusan angin .....	43
Notasi 4. 10. Representasi latar suasana hangat pada bagian cello.....	44
Notasi 4. 11. Leitmotif matahari pada instrumen cello.....	45
Notasi 4. 12. Representasi suasana fajar dalam <i>string section</i> .....	46
Notasi 4. 13. Representasi burung-burung dari instrumen <i>flute</i> dan klarinet.....	47
Notasi 4. 14. Representasi bulan pada <i>brass chorale</i> .....	48
Notasi 4. 15. Representasi suasana malam dalam instrumen cello.....	49
Notasi 4. 16. Representasi lautan pada instrumen cello.....	50
Notasi 4. 17. Representasi Tuhan pada instrumen cello .....	55
Notasi 4. 18. Pemanfaatan teknik <i>pizzicato</i> pada instrument cello untuk merepresentasikan suasana gelap.....	55
Notasi 4. 19. Sonoritas dari penggabungan beberapa register cello .....	57
Notasi 4. 20. Kemegahan dari keseragaman ritmis lima cello.....	57
Notasi 4. 21. Kadensa terakhir karya “ <i>Berehith</i> ” .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Diagram tujuh hari penciptaan ( <i>Creation in the Old Testament</i> , Brown (2022)).	16
Tabel 3. 1 Data representasi narasi alkitab dalam musik	24
Tabel 3. 2 Data leitmotif	26
Tabel 3. 3. Data temuan pengolahan timbre cello	28
Tabel 4. 1. Diagram tujuh hari penciptaan ( <i>Creation in the Old Testament</i> , Brown (2022)).	36



## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akitab adalah kitab suci dari agama Kristen (protestan) yang terdiri dari 66 kitab, ditulis oleh 40 penulis dalam kurun waktu kurang lebih 1000 tahun (Rogerson, 2005 : 1). Nama "Kejadian" merupakan terjemahan judul ibrani (*Bereshith*) ke bahasa Yunani yang berarti "asal mula, sumber, penciptaan atau awal dari sesuatu". Hal ini mengakibatkan Kitab Kejadian sering disebut "kitab permulaan". Kitab Kejadian sendiri tidak mencatat siapa yang menulis kitab ini, tetapi dari kesakian dari kitab-kitab lain menyatakan bahwa Musa menulis lima kitab pertama dalam alkitab, termasuk Kitab Kejadian karena Kisah Kitab Kejadian terjadi sebelum masa hidup Musa.

Dalam Kitab Kejadian, terdapat sebuah narasi tentang penciptaan bumi. Kitab Kejadian sering digunakan untuk memperkenalkan siapa itu Tuhan, apa yang telah Dia lakukan, dan bagaimana Dia menciptakan bumi serta segala isinya sehingga dapat menjadi tempat yang layak bagi kehidupan manusia. Narasi penciptaan ini juga menjadi landasan yang menjelaskan hubungan manusia dan Tuhan sebagai pencipta manusia (Niramittham, 2021 : 3). Sepanjang sejarah, narasi-narasi dalam alkitab banyak digunakan sebagai ide utama dalam pembuatan sebuah karya musik.

Pada awal mula penciptaan, Tuhan menciptakan bumi dan segala isinya, dalam kurun waktu enam hari, yang dipahami sebagai enam hari penuh masing-masing dua puluh empat jam dalam satu hari. Tuhan menciptakan terang, gelap,

langit, dan atmosfer pada hari pertama dan kedua. Pada hari ketiga, Tuhan menciptakan daratan dan berbagai jenis tumbuhan yang disertai dengan penciptaan benda-benda di langit seperti matahari, bulan, dan bintang-bintang pada hari keempat. Tuhan menciptakan binatang-binatang dan manusia dalam dua hari terakhir penciptaan bumi (Halawa, 2022 : 19).

Penulis melihat bahwa narasi penciptaan dalam Kitab Kejadian pasal 1–2 menggambarkan proses penciptaan bumi yang berlangsung secara teratur dan sistematis. Narasi tersebut menunjukkan setiap unsur ciptaan hadir dalam urutan yang saling berkaitan. Keberadaan ciptaan pada hari-hari berikutnya mendapat dukungan dari ciptaan yang telah hadir sebelumnya. Penciptaan benda-benda penerang, ruang kosmos, dan tumbuh-tumbuhan mendahului penciptaan makhluk hidup yang bergantung pada unsur-unsur tersebut. Keteraturan dan keterkaitan antarbagian dalam narasi ini menunjukkan pola penciptaan yang terstruktur.

Pengamatan penulis terhadap alam dan berbagai makhluk hidup menunjukkan adanya keteraturan serta kompleksitas yang saling berkaitan. Keteraturan tersebut menimbulkan keyakinan pada penulis bahwa bumi dan segala isinya tidak hadir secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari suatu penciptaan yang terencana. Hal ini memunculkan kekaguman yang membuat penulis ingin menciptakan karya “Pada Mulanya”. Pola tersebut kemudian menjadi sumber inspirasi bagi penulis dalam mengembangkan gagasan musikal pada karya yang diciptakan.

Narasi Kitab Kejadian telah banyak digunakan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya musik. Salah satu contohnya adalah “*Die Schöpfung*” karya

Joseph Haydn yang mengangkat kisah penciptaan dunia dalam bentuk oratorio untuk orkestra, paduan suara, dan solo vokal (Berry, 2008). Karya lain adalah karya dari Mahanaim Purba yang menciptakan karya “7 Hari Penciptaan”. Karya ini mengangkat tujuh hari penciptaan bumi dalam bentuk musik program naratif dengan eksplorasi piano dan ansambel gesek (Purba, 2015). Sarah Jo Wood juga menciptakan karya “*Creation*” yang dibagi menjadi tujuh bagian sesuai dengan tujuh hari penciptaan dalam Kitab Kejadian (Wood, 2022).

Pemanfaatan narasi Kitab Kejadian dalam karya musik tidak terbatas pada kisah penciptaan dunia. Salah satu contohnya adalah “Senandung Romansa” karya Ribka Vita Ismawar Prabowo yang mengangkat kisah cinta Ishak dan Ribka dalam Kitab Kejadian melalui penggabungan unsur musik Barat dan Timur sesuai latar cerita yang diangkat (Prabowo, 2023). Berbagai karya tersebut menunjukkan bahwa narasi dalam Kitab Kejadian memiliki potensi untuk ditransformasikan ke dalam beragam bentuk dan pendekatan penciptaan musik.

Karya musik yang berdasarkan dari alkitab disebut sebagai musik program naratif. Musik program yang bersifat naratif tersebut banyak diciptakan dengan menggunakan leitmotif. Beberapa komposer menggunakan leitmotif dengan berbagai pengolahan struktur melodi. Penulis membuat karya musik program berdasarkan leitmotif dengan pengolahan timbre.

Dalam perkembangan musik abad ke-20 hingga musik kontemporer, eksplorasi timbre pada instrumen gesek menjadi salah satu pendekatan penting dalam penciptaan karya musik (Grey, 2015). Instrumen cello memiliki potensi warna suara yang sangat luas karena mampu menghasilkan berbagai karakter bunyi

melalui variasi teknik permainan, register, serta posisi gesekan bow (Korsakov, 1896).

Potensi tersebut mendorong banyak komponis memanfaatkan timbre cello tidak hanya sebagai pembawa melodi, tetapi juga sebagai elemen utama dalam membangun tekstur dan karakter musikal. Contoh yang sering dibahas dalam kajian musik modern adalah karya solo cello *Pression* karya Helmut Lachenmann yang mengeksplorasi berbagai kemungkinan bunyi dari cello melalui teknik permainan non-tradisional seperti gesekan pada bagian kayu instrumen, tekanan bow ekstrem, serta penggunaan noise sebagai elemen musikal (Wiley, 2016).

Eksplorasi timbre cello juga terlihat dalam karya *Nomos Alpha* karya Iannis Xenakis yang menempatkan cello sebagai sumber berbagai spektrum warna suara melalui perubahan register yang ekstrem, penggunaan glissando, serta artikulasi yang kompleks. Dalam karya tersebut, cello tidak hanya berfungsi sebagai instrumen melodis, tetapi juga sebagai medium untuk membangun struktur sonoritas yang luas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa timbre dapat berperan sebagai elemen struktural dalam komposisi musik, bukan sekadar karakter tambahan dari bunyi instrument (Makis, 2013).

Selain dalam karya solo, eksplorasi timbre cello juga banyak digunakan dalam konteks musik orkestra maupun ansambel kontemporer. Komponis sering memanfaatkan teknik seperti *sul ponticello*, *sul tasto*, *pizzicato*, *harmonics*, dan *col legno* untuk menghasilkan variasi warna suara yang dapat merepresentasikan suasana tertentu dalam karya musik. Variasi teknik tersebut memungkinkan cello menghasilkan karakter bunyi yang sangat beragam, mulai dari suara yang lembut

dan hangat hingga bunyi yang tajam dan kasar. Dari hal tersebut, pengolahan timbre cello menjadi salah satu pendekatan penting bagi komponis dalam menerjemahkan ide musikal maupun narasi ekstramusikal ke dalam bentuk bunyi (Makis, 2013).

Sejak istilah timbre ditemukan, banyak perubahan terjadi mengenai pemahaman akan timbre (Yan & Tu, 2022). Terdapat pemahaman mengenai timbre yang menyebutkan sebagai kualitas bunyi dan pendengar bisa membedakan tinggi nada (*pitch*) dan keras suara (*loudness*) yang sama. Dari hal tersebut, dapat dikatakan timbre menjadi faktor penting untuk membedakan karakter bunyi atau warna suara dalam musik (Jiang et al., 2020).

Pada tahun 1843, Georg Simon Ohm berpendapat bahwa telinga manusia dapat “memecah” bunyi yang kompleks menjadi bagian-bagian harmoniknya. Dari sinilah manusia bisa menilai kualitas atau warna bunyi, yang dikenal sebagai timbre, berdasarkan banyaknya komponen bunyi dan seberapa kuat masing-masing komponen tersebut. Penelitian ini kemudian diperkuat oleh Hermann von Helmholtz, yang menunjukkan bahwa perbedaan timbre terutama ditentukan oleh spektrum bunyi. Sejak saat itu, timbre diakui sebagai salah satu unsur utama dalam bunyi, selain tinggi nada dan keras-lemutnya suara (Yan & Tu, 2022).

Dalam konteks musik, timbre atau warna suara dianggap sebagai elemen pembentuk karya yang tidak dapat dipisahkan dari komposisi musik, sehingga perubahan pada timbre dapat mengancam identitas karya tersebut. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang erat antara timbre dengan suara atau instrumen yang menjadi dasar bagi identitas sebuah karya musik. Timbre juga berperan dalam membantu sistem pendengaran manusia untuk mengidentifikasi dan membedakan

sumber suara. Kualitas tersebut dianggap lebih menentukan karakter dan identitas sebuah suara dari pada posisi atau tempat bunyi tersebut berasal (Bulot & Égré, 2009).

Beberapa timbre yang berbeda dapat dibunyikan secara bersamaan untuk menghasilkan warna suara yang berbeda, atau menjadi alat untuk mengatur keseimbangan volume (Piston, 1969). Banyaknya instrumen dalam orkestra memberikan kemungkinan ruang yang lebih luas dan terciptanya spektrum bunyi sekaligus memberikan sarana dan peluang yang lebih besar bagi komponis dalam menerjemahkan ide musikal (Piston, 1969).

Penulis dalam penelitian ini menciptakan karya musik “Pada Mulanya” berdasarkan penggunaan leitmotif dengan pengolahan timbre cello. Penelitian ini juga ditujukan untuk mencari kemungkinan transformasi narasi Kitab Kejadian 1 ke dalam musik program “Pada Mulanya”, serta memanfaatkan berbagai timbre cello untuk merepresentasikan berbagai suasana dalam narasi Kitab Kejadian 1.

Narasi penciptaan dalam Kitab Kejadian telah lama menjadi sumber inspirasi dalam karya musik religius Barat. Salah satu contoh paling monumental adalah “*Die Schöpfung*” karya Joseph Haydn yang menggunakan format oratorio dengan orkestrasi besar dan paduan suara untuk merepresentasikan proses penciptaan dunia (Berry, 2008). Model ini menunjukkan kecenderungan bahwa narasi teologis direpresentasikan melalui kemegahan struktur musikal dan kekuatan massa bunyi. Pendekatan tersebut menempatkan narasi sebagai sesuatu yang diterjemahkan melalui kepadatan tekstur dan harmoni besar, bukan melalui eksplorasi detail spektral warna bunyi secara individual.

Dalam kajian teori musik, timbre diakui sebagai elemen fundamental dalam pembentukan identitas bunyi. Sejak teori spektral oleh Hermann von Helmholtz hingga prinsip orkestrasi yang dirumuskan oleh Nikolai Rimsky-Korsakov dalam *Principles of Orchestration*, timbre dipahami sebagai pembeda karakter suara yang menentukan persepsi musikal. Dalam praktik komposisi programatik, timbre lebih sering diposisikan sebagai pendukung atmosfer, bukan sebagai medium utama pembentukan struktur makna (McAdams & Giordano, 2009).

Penelitian komposisi programatik berbasis narasi, termasuk karya-karya yang menggunakan teknik leitmotif, umumnya menekankan pengembangan tema melalui variasi melodi, ritme, dan harmoni (Grey, Thomas, 2008). Leitmotif menjadi alat representasi karakter atau ide, tetapi transformasinya tetap bergerak dalam wilayah struktural melodis. Pendekatan ini belum sepenuhnya mengeksplorasi kemungkinan bahwa perubahan timbre melalui teknik permainan, register, spektrum warna, dan artikulasi dapat menjadi media utama dalam membangun perkembangan naratif.

Berdasarkan kecenderungan tersebut, terdapat kekosongan konseptual dalam praktik musik program religius, khususnya dalam penerjemahan narasi Kitab Kejadian ke dalam medium instrumental. Belum ditemukan model komposisi yang secara sistematis menjadikan transformasi timbre instrumen sebagai fondasi utama pembentukan struktur naratif teologis. Dari hal tersebut, dapat dikatakan timbre belum diperlakukan sebagai bahasa narasi, melainkan sekadar warna tambahan. Kekosongan inilah yang melatarbelakangi penciptaan karya "Pada Mulanya", yaitu

komposisi musik program berdasarkan Kitab Kejadian 1 yang memanfaatkan eksplorasi timbre instrumen cello sebagai medium utama transformasi makna.

Karya “Pada Mulanya” diciptakan sesuai dengan urutan penciptaan bumi menurut narasi Kitab Kejadian 1 yang dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama menggambarkan pembentukan ruang kosmos yang merupakan hari pertama sampai hari ketiga pada penciptaan bumi. Bagian kedua merupakan representasi dari penciptaan bumi pada hari keempat, sampai keenam yang merupakan penciptaan isi dari ruang kosmos yang sudah terbentuk. Karya ini dibuka dengan suasana yang tenang yang kemudian dilanjut dengan fortissimo yang mengawali tujuh hari penciptaan bumi yang akan diakhiri dengan ketenangan yang teratur pada bagian terakhir yang merepresentasikan hari ketujuh atau hari sabbat dimana Tuhan beristirahat.

Instrumen cello menjadi fokus utama dalam karya ini, tidak hanya sebagai pembawa melodi, tetapi juga sebagai media eksplorasi timbre dan representasi suasana. Beragam teknik permainan dipakai agar dapat merepresentasikan narasi, mulai dari menggambarkan langit, air, daratan, sampai kehidupan yang muncul di dalamnya. Selain itu, ada motif-motif yang muncul berulang dengan bentuk yang berkembang, setiap bagian terasa saling terhubung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan ide penciptaan yang akan dibahas adalah

1. Bagaimana representasi narasi Kitab Kejadian 1-2 yang ditransformasikan dengan pengolahan leitmotif ke dalam karya musik “Pada Mulanya”?
2. Bagaimana pemanfaatan berbagai timbre cello dalam karya “Pada Mulanya” dalam merepresentasikan berbagai suasana dalam narasi Kitab Kejadian 1?

## **C. Tujuan Penciptaan**

1. Mengetahui kemungkinan transformasi narasi Kitab Kejadian 1 ke dalam musik program.
2. Mengetahui pemanfaatan berbagai timbre cello untuk merepresentasikan berbagai suasana dalam narasi Kitab Kejadian 1.

## **D. Manfaat Penciptaan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penciptaan karya musik “Pada Mulanya” ini adalah:

1. Memberikan pengayaan kajian tentang pengolahan timbre cello untuk merepresentasikan berbagai suasana dalam bentuk musik.
2. Menghadirkan model penerjemahan narasi teologis ke dalam bentuk musik orkestra programatik.
3. Memberikan pengayaan kajian tentang proses transformasi dari bentuk narasi kedalam bentuk musik.